Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 7 Nomor 3, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
Reviewed : 08/06/2024
Accepted : 24/06/2024
Published : 26/06/2024

Maelani[1]
Reynaldi Aldiansyah[2]
Ira Wahyudi[3]

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA DAN MORAL SEBAGAI SOLUSI MENGATASI BULLYING DILINGKUNGAN PENDIDIKAN

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penanganan bullying di sekolah dengan pendekatan pendidikan karakter, peran orang tua dalam membentuk karakter anak dalam menghadapi bullying, dan penerapan pendidikan Islam sebagai solusi untuk mengatasi bullying. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan Islam dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam dapat membantu mencegah perilaku bullying di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa. Beberapa strategi yang dapat dilakukan termasuk sosialisasi terkait bullying, layanan konseling, pembiasaan nilai-nilai agama, membuat deklarasi anti bullying, dan program penguatan pendidikan karakter. Kolaborasi antara semua pihak dalam menerapkan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama Islam menjadi kunci dalam mengatasi bullying di lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan etika dan moral sebagai solusi untuk mengatasi bullying di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai agama Islam, seperti menghormati dan menghargai sesama, dapat membantu mencegah perilaku bullying. Sekolah Islam dan guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam strategi untuk mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Etika dan Moral, Bullying

Abstract

This study discusses the handling of bullying in schools with a character education approach, the role of parents in shaping children's character in dealing with bullying, and the application of Islamic education as a solution to overcome bullying. The results showed the importance of character education and Islamic education in preventing bullying behavior in the educational environment. Islamic education can help prevent bullying behavior in schools by instilling good religious values in students. Some strategies that can be done include socialization related to bullying, counseling services, habituation of religious values, making anti-bullying declarations, and character education strengthening programs. Collaboration between all parties in implementing character education and Islamic religious values is key in overcoming bullying in the educational environment. Islamic education has an important role in instilling ethics and morals as a solution to overcome bullying in the educational environment. Islamic religious values, such as respect and respect for others, can help prevent bullying behavior. Islamic schools and Islamic religious education teachers have an important role to play in strategies to prevent and deal with bullying cases in schools.

Keywords: Islamic Education, Etika and Moral, Bullying

PENDAHULUAN

Menurut Ibrahim (2017) pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter setiap individu. Pendidikan juga dapat dijadikan sebuah faktor yang penting dalam membangun kepribadian dan akhlak, pendidikan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik pula. Menurut Toto Suharto (2006) menyatakan, bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang melatih siswa, sehingga dalam setiap perbuatan atau tingkah laku kehidupan, pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh

[1,2,3]Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Riyadhul Jannah Subang
email: meimeisya91@gmail.com, aldiansyahreynaldi8@gmail.com, irawahyudi.kuliah@gmail.com

nilai-nilai etika dan moral islam. Kasus bullying ini menjadi masalah serius, karena berkaitan dengan pendidikan Islam yang memiliki peran sebagai sumber yang memberikan pelajaran mengenai etika dan moral.

Didalam ajaran islam, berperilaku merendahkan orang lain atau membully ini dilarang. Hal ini telah Allah sampaikan dalam firmannya QS. Al-Hujarat ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Terjemahannya:" Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)

Ayat diatas menunjukkan bahwa sudah seharusnya kita menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik, seperti mengolok-olok atau mencela orang lain. Ayat diatas berkaitan dengan kasus bullying yang marak terjadi dilingkungan Pendidikan. Biasanya Tindakan bullying yang dilakukan dilingkungan Pendidikan merupakan bentuk penghinaan, perlakuan yang tidak menyenangkan, atau merendahkan seseorang secara terus menerus dan menakut-nakuti dengan sesuatu yang menyebabkan korban bullying menjadi tidak nyaman. Selain itu, Tindakan bullying, dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi pada masalah sosial dan psikologis korban dimasa depan. Hal ini tentu saja bertentangan dengan nilai-nilai agama terutama pada nilai etika dan moral.

Ayat diatas menekankan pentingnya saling menghargai serta menghormati orang lain, tanpa memandang perbedaan yang dimiliki pada seryiap individu. Hal ini sejalan dengan pendapat para peneliti bahwa pendidikan karakter merupakan nila-nilai yang penting untuk diajarkan sebagai Solusi mengatasi Tindakan bullying dilingkungan Pendidikan

Dalam hal ini, pendidikan islam memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan juga pembelajaran mengenai nilai-nilai etika dan moral. Selain Pendidikan islam yang memiliki peranan penting dalam solusi mengatasi bullying dilingkungan pendidika, pihak Lembaga Pendidikan juga diwajibkan untuk melakukan pencegahan kekerasan dan bullying dilingkungan Pendidikan serta memberikan layanan konseling dan juga dukungan kepada korban dan pelaku tindakan bullying.

Oleh karena itu, penulis akan membahas mengenai peran pendidikan islam dalam menanamkan etika dan moral.

METODE

Penelitiaan ini menggunakan metode penelitiaan kualitatif yang menggunakan sumber data bersifat deskriptif seperti jurnal, artikel buku atau dokumen lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tinjauan Pustaka atau studi literatur yang dapat memberikan pemahaman mengenai topik penelitiin dengan menganalisis literatur atau artikel yang relevan. Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang mengalami bullying dilingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkap lebih lanjut tentang fenomena bullying di lingkungan pendidikan. Melalui penelitian ini, penulis mengambil kasus seorang anak SD yang mengalami tindakan bullying di sekolahnya. Penelitian ini mencakup wawancara dengan anak tersebut untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi dan bagaimana anak tersebut merespons tindakan bullying yang dialaminya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan bullying yang dialami anak tersebut mempengaruhi kesehatan mentalnya. Anak tersebut mengalami stres, kecemasan, dan ketidaknyamanan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak buruk dari tindakan bullying dilingkungan Pendidikan dan menunjukkan bahwa perlu ada tindakan pencegahan yang tepat untuk membantu anak-anak yang mengalami tindakan bullying.

Dalam bagian pembahasan ini, terdapat peran penting guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi bullying di lingkungan pendidikan. Seperti dalam kajian literatur review diatas yang dilakukan oleh SMPN 2 Kraton di Kabupaten Pasuruan, mereka melakukan sosialisasi terkait bullying kepada para siswa serta memberikan layanan konseling pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya penerapan strategi yang tepat, moral dan etika peserta didik dapat ditingkatkan, serta lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif untuk pertumbuhan siswa.

Peran Pendidikan Islam

Pendidikan islam mempunyai peran penting dalam mengatasi bullying di lingkungan Pendidikan. Nilai-nilai positif dalam Pendidikan islam dapat menjadi landasan untuk mengembangkan moral yang kuat yang akan mencegah dan menangani bullying. Menurut Hidayat (2018) melakukan penelitian dan menemukan bahwa pendidikan Islam mendorong pengembangan karakter yang baik, sehingga menghasilkan pengembangan individu yang lebih sadar diri dan berbelas kasih terhadap satu sama lain. Selain itu, menurut penelitiaan yang dilakukan Hasan dkk (2018), pendidikan Islam juga dapat mengembangkan karakter siswa agar lebih mengenali perbedaan dan menghindari perilaku seperti bullying. Pendidikan Islam juga menekankan perlunya bergaul dengan orang lain dan memperlakukan mereka dengan hormat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bullying di lingkungan Pendidikan.

Kasus Bullying

Menurut Eko (2018), Kasus bullying di sekolah telah menjadi isu global yang serius termasuk di Indonesia. Kasus bullying di sekolah tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga terjadi di negara maju. Penelitian mengenai bullyingntelah dilakukan di negara-negara Barat sejak tahun 1970-an secara serius dan sistematis. Sebagai ketua tim peneliti bullying Olweus secara konsisten mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kasus bullying di kalangan mahasiswa di beberapa negara seperti Skandinavia, Australia dan negara lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kasus bullying di kalangan pelajar di negara-negara tersebut terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2010) bullying di lingkungan pendidikan adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memaksa, mengancam, atau mempermalukan korban secara berulang-ulang yang menimbulkan perasaan tidak nyaman. Menurut Sarti, M. (2018), angka korban dan pelaku kasus bullying semakin meningkat dari tahun ke tahun. Banyak korban bullying mengalami trauma yang cukup serius, sehingga perlu adanya langkah keras dan tegas untuk mencegah tindakan bullying di lingkungan pendidikan. Rakhmawati (2018), menyatakan bahwa permasalahan kasus bullying di lingkungan pendidikan mempunyai akar permasalahan yang kompleks, antara lain perilaku atau sikap penindasan dan penghinaan terhadap sesama, yang mendapatkan dukungan dari kelompok atau teman sebaya, atau ketidakmampuan mengendalikan emosi.

Dalam rangka mencegah kasus bullying di lingkungan pendidikan, Mahardika (2017) menyatakan bahwa perlu adanya kesadaran terhadap berbagai sumber penyebab tindakan tersebut dan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh tindakan bullying tersebut, sehingga dapat bersama-sama menyusun program, program ini dapat meliputi pelatihan guru, penanaman etika dan moral kepada siswa melalui pendidikan islam, kebijakan pencegahan atau sosialisali terkait dampak dari tindakan bullying.

Menanamkan Etika dan Moral dengan Pendidikan Islam Sebagai Solusi Mengatasi Bullying

Pendidikan Islam memiliki peran yang cukup besar dalam membantu menanamkan etika dan moral kepada siswa sebagai solusi mengatasi kasus bullying dilingkungan pendidikan. Menurut Saufa (2018), pendidikan islam telah terbukti efektif dalam membentuk moral dan etika individu. Isi dalam pendidikan islam mengajarkan mengenai nilai-nilai kerohani, sikap saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Lathif (2018) melakukan penelitiaan di SMA Negeri 1 Sumberpucung, didalam penelitian-Nya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dapat mencegah perilaku bullying, disebutkan pula bahwasanya siswa yang mendapatkan pendidikan islam secara konsisten disekolah akan memiliki Tingkat kesadaran yang lebih baik terhadap nilai-nilai etika dan moral,

mereka juga akan lebih mampu menjaga diri dan menghindari perilaku bullying terhadap orang lain.

Menurut Primanita (2022), kasus bullying dilingkungan pendidikan dapat diatasi dengan melakukan kegiatan seminar maupun webinar mengenai dampak dari perilaku bullying tersebut. Kasus bullying jga dapat diatasi dengan penanaman nilai etika dan moral juga akhlak dalam mata pelajaran pendidikan islam, kemudian dikolaborasikan dengan mata Pelajaran umum. Penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam menanmkan etika dan moral untuk meminimalisir kasus bullying di lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan nilai-nilai religius atau keagamaan sebagai upaya membentuk karakter kepribadian siswa. Kemudian dapat juga dioptimalkan dengan penerapan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seperti pengajaran pokok-pokok nilai agama didalam al-qur'an, menerapkan program-program pendidikan karakter dengan menanamkan ajaran islam seperti melaksanakan shalat sunnah dan sholat wajib berjamaah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat membantu siswa dalam menghindari perilaku bullying seperti merendahkan, menertawakan atau mencela orang lain. Kegiatan religius atau kegiatan keagamaan mampu mencegah perilaku bullying sejak dini. Menurut Hartono (2017) menyatakan bahwa solusi yang tepat untuk mengatasi bullying adalah menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam kepada para siswa, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalin kerja sama yang baik antar guru, dan orang tua. Selain itu nilai-nilai keagamaan juga dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, bersikap ramah dan sopan kepada guru, orangtua dan teman.

Dalam hal ini tentu saja, pendidikan Islam bukanlah satu-satunya solusi untuk mengatasi kasus bullying. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi, seperti lingkungan sekolah yang nyaman biasanya Tingkat bullying-Nya terjadi lebih rendah, karena lingkungan sekolah yang lebih positif dapat menurunkan kemungkinan perilaku terjadinya bullying. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolah, semakin banyak orang yang terlibat dalam perilaku bullying. Dalam hal ini, guru harus memaksimalkan potensi siswa mereka dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung belajar agar lebih aman dan nyaman serta membimbing pesertadidik untuk menghindari adanya bullying di sekolah. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi salah satu pilihan untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik. Diharapkan dengan adanya penanaman etika dan moral dalam pendidikan islam, siswa lebih mampu menghindari dan mengatasi perilaku bullying dalam kehidupan mereka.

Strategi Guru dalam Mencegah/Mengatasi Bullying

Syarnubi (2019), mengungnkapkan bahwa penyelesaian kasus bullying di lingkungan Pendidikan harus dilaksanakan oleh semua pihak, termasuk guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling. Dengan demikian, guru pendidikan agama islam dapat bertindak dalam menyampaikan pemahaman dan pengajaran kepada peserta didik mengenai nilai-nilai agama yang dapat mencegah terjadinya bullying, seperti nilai toleransi, saling menghargai, dan kasih sayang. Selain guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling juga berperan penting dalam penanggulangan kasus bullying di lingkungan pendidikan. Mereka dapat memberikan kesempatan untul konseling dan dukungan kepada peserta didik yang menjadi korban bullying, serta memberikan pembelajaran dan pelatihan mengenai cara mencegah dan mengatasi kasus bullying. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling, diharapkan penanggulangan kasus bullying di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menyeluruh, sehingga sekolah dapat menjadi sarana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi atau mencegah kasus bullying disekolah:

1. Adanya sosialisasi terkait bullying

   Upaya yang bisa dilakukan sekolah dalam mencegah atau mengatasi terjadinya bullying yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan bullying. Dengan memberikan edukasi mengenai gambaran terkait bullying serta dampak yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahan jika terjadi bullying. Penting bagi sekolah mengadakan sosialisasi yang efektif tentang apa itu bullying, mengapa itu tidak dapat diterima, dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam sosialisasi ini, diharapkan

para peserta didik mampu terhindar dari perilaku bullying dan juga mampu mengantisipasi bullying di sekitar sekolah.

2. Membuat layanan konseling pribadi maupun kelompok
   Dalam upaya mencegah bullying, sekolah menyediakan sesi konseling bagi peserta didik yang terlibat dalam perilaku bullying atau yang berpotensi menjadi korban bullying. Sesi konseling pribadi maupun kelompok membantu peserta didik mengatasi masalah emosional dan sosial yang mendasari perilaku mereka.
3. Pembiasaan keagamaan
   Syarnubi (2023), pembiasan keagamaan merupakan upaya yang penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di lingkungan sekolah, dengan melibatkan pola pikir, ucapan, dan tindakan yang selalu berdasarkan aturan agama. Hal ini bertujuan untuk menguatkan karakter positif siswa dan mengarahkan mereka pada perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama.
4. Membuat deklarasi anti bullying
   Pembuatan poster yang menggambarkan pesan anti-bullying dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap masalah bullying. Poster tersebut bisa ditempatkan di tempat-tempat yang rawan terjadinya bullying seperti koridor sekolah, ruang kelas, kantin dan lain-lain.
5. Program penguatan pendidikan karakter
   Program penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas pada nilai-nilai tertentu yang menjadi fokus pembelajaran, tujuannya untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan dilingkungan pendidikan, termasuk bullying. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pengajaran tentang sikap toleransi, pengembangan keterampilan sosial, konseling, kerjasama dengan orang tua, serta penggunaan pendekatan yang mengedepankan keadilan dan hubungan yang harmonis di antara peserta didik.

SIMPULAN

Peran guru, sekolah, dan orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa dan mencegah tindakan bullying. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak dalam menghadapi bullying. Pendidikan Islam juga dapat membantu menanamkan etika dan moral sebagai solusi untuk mengatasi bullying. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan etika dan moral sebagai solusi untuk mengatasi bullying di lingkungan pendidikan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan termasuk sosialisasi terkait bullying, layanan konseling, dan menjadi contoh yang baik.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam menerapkan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama Islam menjadi kunci dalam membentuk sikap, moral, dan karakter siswa untuk mengatasi tantangan bullying di lingkungan pendidikan. Strategi yang diterapkan, seperti sosialisasi, layanan konseling, dan pembiasaan nilai-nilai agama, dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi masalah bullying di sekolah. Oleh karena itu, upaya bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

A. Hidayat (2018). Pendidikan Karakter Islami: Prinsip dan Amalannya. Pers Rajawali, Jakarta.

As-Sa'di, A. (2015). Tafsir Al-Quran Al-Karim (Vol. 4). Dar Al-Fikr.

Departemen Pendidikan Nasional. (2010). Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Eko Suseno (2018). Tindakan (bullying) dalam dunia Pendidikan ditinjau dari persfektif hukum pidana islam. Sol Justicia, Vol.1 No. 1

Hasan, A., Alim, M. A., & Nawawi, A. M. (2018). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 231-242https://quran.nu.or.id/al-hujurat/

Ibrahim, H.R.S (2017). Implikasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepribadian dan Akhlak. Al-Ittijah: Journal of Islamic and Education Studies, 3(2), 20-40

Lathif, M. T. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan, 3(12), 1523-1531.

Mahardika, M. A. G. (2017). Pencegahan bullying terhadap anak di lingkungan sekolah. Prosiding Asosiasi Pendidikan Tambang Indonesia, 2(1).

Rakhmawati, M., Hayatun, N., & Astuti, P. (2018). Upaya pencegahan bullying dari perspektif psikologi islam dan strategi implementasinya di sekolah. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 4(2).

Rudiana, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. EduHumaniora, 10(1), 45-54

Sarti, M. (2018). Bullying in Indonesia: A systematic review and advocacy program development. Children and youth services review, 85, 191-198.

Saufa, A. (2018). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 67-76.

Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," Jurnal PAI Raden Fatah 4, no. 4 (2022): 375-395.

Syarnubi. (2019). "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama," Jurnal PAI Raden Fatah 1, no. 1 21-40

Syarnubi. (2023). "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," Jurnal PAI Raden Fatah 5, no. 2: 468–86

Toto Suharto (2016). Filsafat Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Cet.1, h. 29-30

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan AnakViaAl-Qur'an Indonesia https://quran-id.com